

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBINAAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**



SKIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

EVI SEPTIA WATI

NPM. 1411030235

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H / 2018 M

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN
BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

EVI SEPTIA WATI
NPM. 1411030235

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN
BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Evi Septia Wati

Peran kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif akan mampu memberi kontribusi bagi peningkatan perkembangan dan kemajuan kegiatan di suatu madrasah dalam hal membudayakan membaca al-Qur'an. Disinilah peran penting kepala madrasah dalam membudayakan membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung. Dengan demikian rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah "Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung?".

Tujuan penelitian ini mengungkapkan peran kepemimpinan kepala madrasah serta dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu pendidikan dan kepemimpinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh langsung dari responden dari peran kepemimpinan kepala madrasah yaitu dengan analisis data. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber atau metode.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung sudah terlaksana, dibuktikan dengan : setiap hari senin sampai dengan kamis sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca al-Qur'an setiap kelasnya, setiap hari jum'at dan sabtu sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca zikir almatsurah, dan selalu menghafalkan surah-surah serta menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz setiap minggu. Kesimpulan penelitian ini, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dalam pembinaan peran kepala madrasah sebagai pemimpin, beliau selalu mengarahkan dan mengambil tindakan sesuai dengan program madrasah demi mewujudkan visi dan misi madrasah. Dalam wawancara kepala madrasah melakukan beberapa hal dalam membina membaca al-Qur'an yaitu dengan kemampuannya yaitu : kepribadian, kemampuan memberi arahan, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengambil tindakan, dan kemampuan komunikasi.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pembinaan membaca al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBINAAN BUDAYA MEMBACA AL-
QUR'AN DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **EVI SEPTIA WATI**

NPM : **1411030235**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Pror. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP. 197208182006041006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 19690350199631001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR’AN DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.”** Disusun oleh **EVI SEPTIA WATI, NPM: 1411030235**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada Hari Jum’at Tanggal : **18 Mei 2018, Pukul : 09.00-10.30 WIB, Tempat : Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM (.....)
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



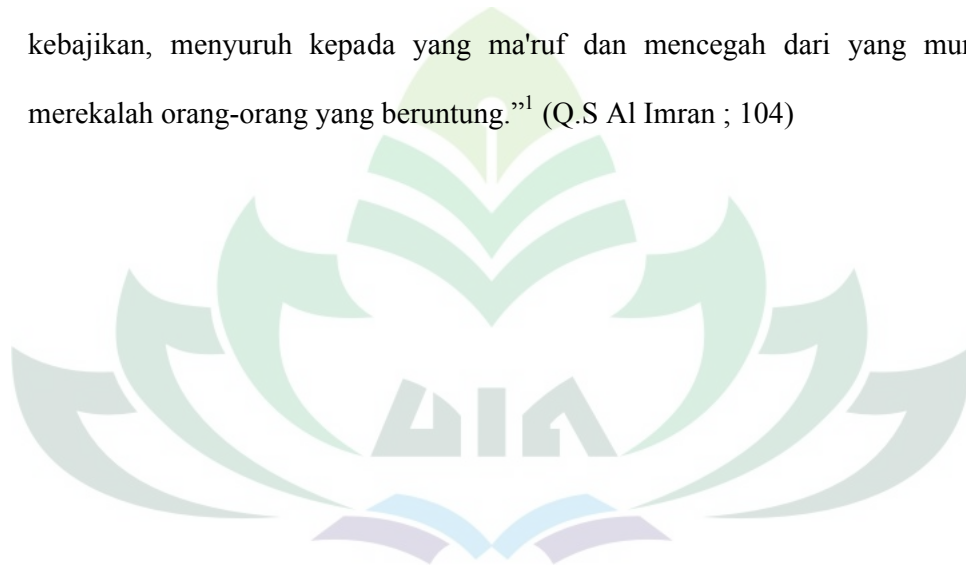
Prof. Dr. H. Chaerul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹ (Q.S Al Imran ; 104)



¹Dapertemenn Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro), h.50

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Kehadirat Allah Swt, semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda ku Efendi, S.E dan Ibunda Tercinta Lisnawati yang telah melahirkan dan membersarkan ku serta mendidik dengan sabar dan penuh kasih sayang.
2. Adik-adik Tersayang yang selalu menyemangati dan mendukung.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta teman-teman seperjuangan dan sejurusan, wabil khusus MPI Kelas D.
5. Teman-teman KURCACI selama 7 tahun yang selalu mendukung, menemani senang maupun susah dan selalu menyemangati. Kepada Inti Bintang Fortuna, Tri Winarsih, Menix Ambarsari, Sarnubi, Ida Efriyana, dan Siti Hamidah.
6. Teman-teman KKN (Kerja Kuliah Nyata) dan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) yang selalu mendukung.
7. Rumah Juangku Resimen Mahasiswa 202 Harimau Sumatra Raden Intan Lampung dan teman-teman seangkatan Pra-DiksarMil Maupun DiksaMil.

RIWAYAT HIDUP

Penyusun ini bernama lengkap Evi Septia Wati, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 September 1996, anak pertama dari pasangan Efendi, S.E dan Lisnawati. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Saudara kandung dari penulis ini adalah Eva Rosdiana, Elsa Yulia, dan Efan Mustofa.

Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak PTPN VII di Kedaton Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2005. Sekolah Dasar Negeri 3 Surabaya Kedaton Bandar Lampung selesai tahun 2010. Dan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukarama Bandar Lampung dan selesai tahun 2012, selama disekolah ini penulis aktif di organisasi Pramuka sebagai anggota. Dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al Hikmah Wayhalim Bandar Lampung dan selesai 2014, selama disekolah tersebut penulis aktif di organisasi Pramuka sebagai anggota dan Pengurus Osis dibidang Rohis tahun 2012-2013. Dan Mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, konsentrasi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014.

Selama menjadi mahasiswa dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Mengikuti Organisasi MENWA sebagai anggota tahun 2014. Pendidikan yang penulis ikuti di organisasi MENWA ialah, PRA-Pendidikan Dasar Militer Resimen Mahasiswa Angkatan 36, lanjut Pendidikan Dasar Militer Resimen Mahasiswa Angkatan 35 di Bataliyan 314 AD.

Di organisasi ini penulis Pernah menjadi Ketua Logistik pada periode 2015/2016 dan Wakil Kepala Keputrian pada periode 2016/2017 di organisasi Resimen Mahasiswa 202 Harimau Sumatra UIN Raden Intan Lampung. Dan penulis mengikuti berbagai organisasi lain nya Sebagai anggota di Organisasi PUSKIMA, BAPINDA, dan KOPMA di UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Maret 2018

Yang Membuat,

Evi Septia Wati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asallamu'alaikum wr.wb

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang banyak memberikan karunia sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Segala puji Atas-Nya yang telah memberikan kemudahan urusan dan pertemuan-pertemuan kebaikan dengan orang-orang yang dengan tulusnya membantu penulis membuat proposal ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan pengikutnya.

Dengan proses yang cukup panjang dan melelahkan proposal ini dapat terselesaikan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa proses penelitian yang penulis susun ini tidak berhasil tanpa sumbang saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri M. Ag Selaku Rektor, UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar M.Pd. Selaku Pimpinan (Dekan) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Amirudin M.Pd. dan Bapak Dr. Muhassin. M. Hum. Selaku Ketua dan Seketaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Pembimbing Akademik I, Yang selalu memberi arahan dan membimbing.

5. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. Pembimbing Akademik II, Yang selalu memberi arahan dan motivasinya.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staf karyawan atau seluruh civitas akademika UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang.
7. Bapak Tarmadi, M.P.d selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru yang mengajar dan seluruh Staff di MTs N 2 Bandar Lampung.
9. Ayahanda dan ibunda atas dukungan dan doa nya.
10. dan tidak pula lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman yang sudah mendukung dalam penyusunan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat saya susun dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga dengan selesainya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan teman-teman.

Wasallamu'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, Februari 2018

Penulis

Evi Septia Wati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identitas Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	17
1. Kepemimpinan	17
2. Kepala Madrasah.....	18
3. Gaya Kepemimpinan.....	19
4. Model Kepemimpinan	21
5. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	23

B. Budaya Membaca Al-Qur'an	27
1. Pengertian Budaya.....	27
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kebudayaan	28
3. Budaya Membaca Al-Qur'an	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	34
B. Metode Pengumpulan Data.....	35
C. Metode Analisis Data	39
D. Uji Keabsahan Data.....	41

BAB IV PENGELOLAHAN DAN ANALISIS DATA LAPANGAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Data Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MTsN 2 Bandar Lampung.....	9
Tabel.2 Data Lapangan Pelaksanaan Budaya Membaca Al-Qur'an Di MTsN 2 B. Lampung	12



DAFTAR LAMPIRAN

- 1.0 Lampiran Dokumentasi
 - 1.1 Lampiran 1 Instrumen Wawancara Kepala Madrasah
 - 1.2 Lampiran 2 Instrumen Wawancara Kepada Guru MTs N 2 B.Lampung
 - 1.3 Lampiran 3 Kisi – kisi Penelitian
 - 1.4 Lampiran 4 Kisi – kisi Dokumentasi
 - 1.5 Lampiran 5 Data Jadwal Budaya Membaca Al-Qur'an
 - 1.6 Lampiran 6 Bacaan Zikir Al-Matsurah
 - 1.7 Lampiran 7 Lembar Bimbingan
 - 1.8 Lampiran 8 Surat Izin Pra-Penelitian
 - 1.9 Lampiran 9 Surat Tugas Seminar Proposal
 - 1.10Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
 - 1.11Lampiran 11 Surat Tugas Munaqosyah
 - 1.12Lampiran 12 Berita Acara Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam penelitian ini, yang berjudul : “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR’AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.”

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran dalam proposal ini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta, 2001), h.69.*

2. Kepala Sekolah

Menurut Daryanto bahwa “kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan sekolah”.²

Sedangkan menurut Engkos Mulyasa “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.”³

Jadi yang dimaksud kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan berperan menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih baik lagi dan berkualitas.

3. Budaya

Budhaya berasal dari kata Sansekerta yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Menurut P.J.Zoetmulder, kata budaya itu sebagai perkembangan dari kata majemuk budi daya yang berarti daya dari budi. Sedangkan menurut A.L. Kroeber dan Clyde Kluckhohn, kebudayaan adalah keseluruhan hasil perbuatan manusia yang bersumber dari kemauan, pemikiran, dan perasaannya.⁴

Jadi yang dimaksud dari budaya atau kebudayaan yaitu budi daya dari hasil perbuatan manusia yang bersumber dari pemikiran kepala madrasah untuk membudayakan suatu program kerja di madrasah tersebut demi tercapainya sebuah tujuan.

²Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cetakan ke-2, h.80.

³E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h.24.

⁴Notowidagdo. Rohiman, *Ilmu Dasar Budaya Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta ; PT RajaGrafindo Persada, 1997), h.24

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai berikut :

1. Karena pentingnya peran kepala madrasah dalam membudayakan membaca al-Qur'an yakni kearah peserta didik untuk meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan meningkatkan hafalan serta menambah pengetahuan yang islami.
2. Pentingnya peran kepala madrasah dalam membudayakan membaca al-Qur'an yakni kearah pendidik atau guru untuk selalu mengawasi peserta didik dalam melaksanakan membaca al-Qur'an dan ikut serta dalam pelaksanaan tersebut.
3. Karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung telah melakukan program kerja harian ini, meskipun ada beberapa yang belum terlaksana dalam kegiatan membudayakan membaca al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar.

Karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung telah melakukan program kerja harian ini, meskipun ada beberapa yang belum terlaksana dalam kegiatan membudayakan membaca al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

C. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional secara tegas dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks memerlukan pelayanan yang cepat, tepat, dan murah. Dengan demikian peran dominasi pemerintah dalam berbagai kegiatan pembangunan secara bertahap diarahkan sebagai fasilitator. Demikian pula halnya dengan kegiatan dan aktifitas yang berlangsung di setiap madrasah, senantiasa mengalami perkembangan baik disebabkan karena jumlah kegiatan yang dikelolanya bertambah, maupun jenis ragam kegiatan yang terjadi di dalam madrasah tersebut selalu bertambah. melihat perkembangan dan kemajuan kegiatan di suatu Madrasah yang harus dibudayakan dengan sebaik mungkin agar

⁵Undang-undang System Pendidikan Nasional I, (Jakarta ; Redaksi Sinar Grafik, 2008), h.7.

dapat berfungsi secara berdaya guna dan berhasil guna secara optimal mungkin.

Untuk itu peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan dan senantiasa mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dilingkup Madrasah tersebut. Dimana keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah juga. Menurut Wahjosumidjo menjelaskan bahwa "kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah".⁶ dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah adalah orang yang menentukan keberhasilan suatu madrasah, baik atau buruknya madrasah, maju atau mundurnya madrasah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu madrasah.

Dalam kaitan inilah sehingga penulis melakukan suatu penelitian dengan judul : "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung."

Dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung ini dapat mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini dapat berguna untuk menambah

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik dan Permasalahan*, (Jakarta ; Raja Grafindo, 2007), h.82.

pengetahuan islami para siswa dan siswi semakin berkembang dengan adanya pembacaan Al-Qur'an setiap paginya. Selain itu pun para siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dapat melancarkan membaca Al-Qur'an karena ada tadarus setiap paginya, serta menambah pahala bagi setiap yang membaca maupun yang mendengarkan.

Dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di Madrasah ini dengan melaksanakan secara rutin. Tentunya dari kepala madrasah tersebut selalu mengingatkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan menghimbau para guru untuk selalu mengawasi peserta didik dalam melaksanakan tadarus setiap pagi. Serta mengingatkan kepada guru-guru yang masuk ke kelas siswa bukan hanya mengawasi tetapi juga ikut serta bertadarus bersama peserta didik setiap harinya.

Hal ini berkaitan dengan ayat atau hadis berikut. Seperti firman Allah yang mengatakan bahwasanya bersikap baik atau berbuat kebajikan, dijelaskan dalam Q.S Al-Imron:104 yakni sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁷

Kebijakan Kepala Madrasah dalam Membudayakan Membaca Al - Qur'an baik bagi pengembangan diri bagi para siswa dan siswi di MTs N 2 Bandar Lampung. Dikarenakan setiap kebijakan merupakan keputusan-keputusan yang dibuat oleh Kepala Madrasah dengan bijaksana di ruang lingkup Madrasah. kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah ini telah melibatkan seluruh pihak yang ada disekolah. Oleh sebab itu budaya membaca Al-Qur'an telah berjalan di madrasah sampai saat ini.

Kebijakan merupakan suatu ketentuan dari pemimpin yang berbeda dengan aturan yang ada yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku. Hasil dari keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala madrasah guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.⁸

Adapun seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah yang harus dimiliki yaitu meliputi :

1. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.

⁷Dapertemenn Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro), h.50.

⁸Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat* (Zanafa Publicshing,2013), h.178.

2. Kompetensi manajerial yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah mengelola sumber daya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
3. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
4. Kompetensi supervisi, yaitu melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
5. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.⁹

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 diatas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ke dua”. Dimana Kepala madrasah diharuskan memiliki kemampuan supaya dapat mengelola sumber daya di madrasah yakni peserta didik dan pendidik dalam rangka meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan teori peran kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin di madrasah yaitu mempengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik di madrasah tersebut, indikator peran kepemimpinan kepala madrasah yaitu komunikasi, kepribadian, keteladanan, tindakan, dan memfasilitasi.¹⁰ Tetapi penulis simpulkan dalam penelitian ini peran kepala madrasah sebagai pemimpin berdasarkan teori yang ada yaitu kepribadian, tindakan, memberi arahan, kemampuan

⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h.32

¹⁰ Made. Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h.18

mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.¹¹ Kelima peran inilah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala madrasah dalam memimpin sehingga dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

Tabel I. Data Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MTsN 2 B. Lampung

Indikator Peran Kepala Madrasah	Melakukan	Contoh di Madrasah
Komunikasi	Sudah	Kepala Madrasah selalu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan dan membuka komunikasi dua arah.
Kepribadian	Sudah	Kepala madrasah selalu bersikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan di sekolah.
Memberi Arahan	Sudah	Kepala Madrasah selalu mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).
Tindakan	Sudah	Kepala Madrasah bertindak sebagai guru, membimbing guru, membimbing siswa, mengembangkan staff.
Mengambil Keputusan	Sudah	Kepala Madrasah selalu mengawasi dan mengendalikan, ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah.

Sumber : Interview Bapak Agustaman Hamdan selaku Kepala Tata Usaha MTsN 2 B.Lampung.

Dalam wawancara, berdasarkan teori yang sudah dipaparkan peran kepala madrasah sudah baik dalam pembinaan budaya dimadrasah tersebut, akan tetapi budaya membaca Al-Qur'an yang ditetapkan oleh madrasah untuk program unggulan yakni Tahfiz dimana peserta didik harus menghafalkan Al-Qur'an minimal sebanyak 2 Juz yakni Juz 29 dan 30. Akan tetapi hasil pra-survey peserta didik masih banyak yang kurang sempurna untuk menghafalkan Al-Qur'an minimal sebanyak 2 Juz.

¹¹Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

Teori dalam kebiasaan atau membudayakan Membaca al-Qur'an, Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang yang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan¹² Dengan demikian kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah suatu kebiasaan atau kegiatan (aktivitas) melihat serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an dan melafalkan kalam Allah SWT (Al-Qur'an) dengan ucapan, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah aktifitas kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan membiasakan membacanya.

Dalam Membaca al-Qur'an Muhammad Yunus Menyebutkan tujuan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup didunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan, dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap keridhaan Allah SWT.
- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam al-Qur'an.

¹² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011). h. 56

- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkan sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.¹³

Oleh karena itu diperlukan kebiasaan membaca al-Qur'an dengan menggunakan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama antaranya :

- a. Berguru secara Musyafahah
- b. Niat Membaca dengan Ikhlas dan Dalam Keadaan Bersuci.
- c. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci.
- d. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan
- e. Membaca al-Qur'an dengan Tartil
- f. Membaca al-Qur'an dengan Tadarus.
- g. Membaca al-Qur'an secara Besamaan.¹⁴

Dari data pra survey yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung pada Tanggal 12 Oktober 2017, hasil keterangan wawancara penulis kepada Bapak Agustaman Hamdan selaku Kepala Tata Usaha Di MTs N 2 Bandar Lampung beliau menyampaikan bahwa jumlah guru MTs N 2 Bandar Lampung Berjumlah 92 orang dan jumlah siswa 1252 orang dan jumlah kelas 34 kelas dan data dalam pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an.¹⁵

¹³Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Aida Kerya, 1983), h.61

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta : Hamzah, 2008), h.50

¹⁵ Agustaman Hamdan, *Kepala Tata Usaha MTs N 2 Bandar Lampung*, Hasil Wawancara Oktober 2017

**Tabel II. Data Lapangan Pelaksanaan Budaya Membaca Al-Qur'an
Di MTsN 2 B. Lampung**

NO	Indikator	Keterangan	Jawaban		
			Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Menghafalan	Menghafal minimal 2 juz (juz 29-30) dengan setiap seminggu sekali setoran hafalan ke guru Tahfiz.		√	
2.	Membaca Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an setiap pagi		√	
3.	Mentadaburi Al-Qur'an	Memikirkan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an agar bisa memahami makna-maknanya, hukum-hukumnya, dan maksud yang terkandung didalamnya.			√
4.	Sesuai Tajwid	Membaca dengan tajwid yang diajarkan di madrasah tersebut.		√	
5.	Membaca al-Qur'an secara Bersamaan	Membaca Al-Qur'an secara bersamaan di dalam kelas.	√		

Sumber : Observasi Pra-survey di MTsN 2 B.Lampung.

Catatan :

- a. Baik : Jika setiap hari selalu melakukan kegiatan tersebut.
- b. Cukup : Jika jarang-jarang atau 4 kali dalam seminggu melakukan kegiatan tersebut
- c. Kurang baik : Jika hanya sesekali dalam seminggu melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan tabel diatas dari 1252 peserta didik yang melaksanakan budaya membaca Al-Qur'an dikelas masing-masing, berpakaian sopan dan rapih, serta membaca Al-Qur'an dengan tartil secara bersamaan.

Adapun salah satu program unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung yaitu **Tahfidzul al – Qur'an**. Standar kompetensi program Tahfizh Al - Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang juga merupakan salah satu faktor pembentukan aqidah dan akhlaqul karimah di samping setiap muslim wajib menguasai dan mengerti akan kitab sucinya. Program ini termasuk program

muatan lokal namun termasuk *program yang diunggulkan*, mengingat pentingnya sebuah pembelajaran yang berisi tentang Al-qur'an dalam sebuah sekolah bertaraf madrasah maka diadakanlah program ini. Karena begitu pentingnya bagi kehidupan seorang muslim, maka program ini diwajibkan dan diunggulkan untuk siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung. Dalam program ini, peserta didik diwajibkan menghafal Al-qur'an itu sendiri minimal 1 - 2 juz (juz 30 dan juz 29) selama berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung, dan juga program ini termasuk salahsatu yang **program diunggulkan** atau diutamakan karena mengingat Al-Qur'an adalah pedoman hidup sepanjang masa bagi kaum muslimin dimanapun berada.

Program tahfizh Al-Qur'an ini bertujuan agar peserta didik berkeinginan untuk **membaca, mentadabburi Al-Qur'an dan menghafalnya** dengan baik dan benar **sesuai dengan tajwid** serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, dan mereka juga mempunyai bekal tatkala menjadi imam dalam sholat berjama'ah ataupun lainnya. Dan yang terpenting adalah menanamkan karakter Qur'ani didalam diri peserta didik.

Dalam kenyataan dilapangan adapun program kerja harian di MTs N 2 Bandar Lampung yaitu setiap hari selalu membaca al-qur'an setelah berdoa sebelum memulai proses belajar mengajar, Yakni Setiap hari senin sampai kamis membaca surah-surah pendek dan setiap hari jum'at dan sabtu membaca Zikir al-Ma'tsurat.

Berdasarkan pengamatan pra survey, maka tergambarlah bahwa budaya membaca Al-Qur'an yang efektif sudah berjalan dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan tugasnya dengan baik dan tanggung jawab, khususnya yang berkenaan dengan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Meskipun ada beberapa yang belum berjalan dengan baik.

Dari data pra survey sebagaimana penulis paparkan diatas, tentu saja memerlukan pemaparan dan penjelasan lebih lanjut mengenai peran kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Quran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran kepala madrasah dalam mengelolah sistem membina dalam budaya membaca al Qur'an di madrasah tersebut.
2. Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam membudayakan pembacaan Qur'an di madrasah tersebut.
3. Motivasi Kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Menurut Winarto surachmad, beliau mengatakan “masalah adalah kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan nya”.¹⁶ “Sedangkan menurut Husen sayuti, masalah adalah pertanyaan yang menuntut jawaban yang sistematis.”¹⁷ Dari pendapat diatas dapat penulis disimpulkan bahwa masalah adalah setiap suatu yang mendorong kita untuk mencari pemecahan nya. Berdasarkan dari pemikiran latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok penelitian ini yang akan direncanakan adalah :

“Bagaimana peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur’an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?”

Dengan begitu penulis dapat mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membudayakan membaca al-Qur’an dimadrasah tersebut dan apasaja yang menghambat dalam pelaksanaan membudayakan membaca al-Qur’an dimadrasah.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam adalah Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam membudayakan membaca al-Qur’an.

¹⁶ Winarto Surachman, *Dasar Dan Teknik Reseach I*, Tarsito,(Bandung.1980), h.34.

¹⁷ Husen Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: Fajar Agung, 1989), h.26.

2. Kegunaan penelitian

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai wawasan menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai Peran Kepemimpinan.
- b. Dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan dampak positif bagi segenap penyelenggaraan yang terkait, khususnya peran Kepala Madrasah di Madrasah tersebut.
- c. Dengan pengkajian yang sistematis, dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak tertentu untuk lebih giat dan aktif dalam menginformasikan data yang berkaitan dalam pelaksanaan untuk membudayakan membaca Al-Qur'an pada madrasah tersebut.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pembinaan membaca al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Selain itu sebagai alat bantu dalam meningkatkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dan meningkatkan minat membaca al-Qur'an yang tidak hanya dilakukan di ruang lingkup madrasah saja tetapi juga dilakukan diluar madrasah serta menjadi kebiasaan para siswa dan siswi di MTs N 2 Bandar Lampung. Serta menjadi tolak ukur siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Kepemimpinan

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut. “kepemimpinan” berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan mengarahkan untuk membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawab nya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah dilegalisasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin. Salah satu dari bentuk konkret itu adalah sifat trampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin.¹

Pendapat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan untuk dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai pemimpin. Seperti firman Allah SWT sebagai berikut :

¹Gary Yukl., *Kepemimpinan dalam organisasi*. Ed 5 (Jakarta; Indeks, 2001)

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya : “Kami Telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan Telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan Hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah, Q.S. al- Anbiyaa’ : 73 ”²

2. Kepala Madrasah

Kepala sekolah atau madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala yang berarti pemimpin atau ketua sedangkan sekolah atau madrasah adalah tempat berlangsungnya transformasi ilmu pengetahuan dan budaya. Sedangkan menurut Hadari nawawi kepala sekolah ialah orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal karena tugas dan berdasarkan surat pengangkatan atau surat keputusan dari badan yang lebih tinggi.³

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.⁴ Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.⁵ Selain itu pula Kepala Sekolah juga bisa diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru

² Dapertemenn Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro), h.249

³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), h. 77.

⁴ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 8.

⁵ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius 2000), h. 60

yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan sangat penting karena gaya kepemimpinan mencerminkan apa yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para anggotanya untuk merealisasi visinya. Menurut Harold W.B dan James A.D, mempergunakan istilah gaya pemimpin bukan gaya kepemimpinan. menurut mereka pemimpinlah yang menunjukkan gaya bukan proses kepemimpinan.⁷

Adapun gaya-gaya kepemimpinan yang pokok atau dapat juga disebut ekstrem, ada tiga yaitu otokratis, bebas, demokratis. Sebagai berikut⁸ :

a. Kepemimpinan yang Otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Pemimpin yang otokratis tidak menghendaki rapat-rapat

⁶ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 35.

⁷ Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.351.

⁸ Purwanto. Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.48-51

atau musyawarah. Berkumpul atau rapat hanyalah berarti untuk menyampaikan intruksi-intruksi.

b. Kepemimpinan Bebas (*laissez faire*)

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya .pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang-siur, berserakan diantara anggota-anggota kelompok, tidak merata. Dengan demikian ,mudah terjadi kekacauan dan bentrokan-bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga dipimpin dengan gaya *laissez faire* semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya. Segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pimpinan.⁹

c. Kepemimpinan yang Demokratis

Pemimpinan yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan

⁹ *Ibid.* h.49

dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai sodara tua diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap sodara-sodaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstilasi anggota-angotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahnya, ia selalu berpangkul pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggota diterima sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya.¹⁰

4. Model Kepemimpinan

Beberapa Model Kepemimpinan, Pendekatan situasional atau pendekatan kontingensi banyak model kepemimpinan Beberapa model kepemimpinan yang akan diutarakan disini yaitu sebagai berikut¹¹:

a. Model Kepemimpinan *kontingensi fielder*

Model kepemimpinan ini dikembangkan oleh Freed. E. Fielder. Dia berpendapat bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditemukan oleh suatu gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Dengan kata lain, tidak ada seorang pemimpin yang dapat berhasil

¹⁰ *Ibid.* h.50

¹¹ *Ibid.* h.39

hanya dengan menerapkan satu gaya untuk semua situasi. Seorang pemimpin akan cenderung berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya apa bila menerapkan kepemimpinan yang berlainan untuk menghadapi situasi yang berbeda. Menurut pendekatan ini, ada tiga variabel yang menentukan efektif tidaknya kepemimpinan, yaitu hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin, derajat struktur tugas dan kedudukan kekuasaan pimpinan.¹²

b. Model Kepemimpinan Tiga Dimensi

Model kepemimpinan ini dikemukakan oleh Wiliam. J.Reddin, model ini tiga dimensi karena dalam pendekatannya menghubungkan tiga kelompok gaya kepemimpinan, yang disebutkan gaya dasar, gaya efektif, dan gaya tak efektif.

c. Model Kontinum berdasarkan banyaknya peran serta bawahan dalam pengambilan putusan.

Pengembangan model kepemimpinan ini adalah Vroom dan Yetton, keduanya berpendapat bahwa ada dua macam kondisi utama yang dapat dijadikan dasar bagi pemimpin untuk mengikutsertakan atau tidak mengikutsertakan bawahan dalam pembuatan keputusan dua macam kondisi tersebut ialah Tingkat ke efektifan teknis diantara para bawahan dan Tingkat motivasi serta dukungan para bawahan.

¹²*Ibid.* h.39

5. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui perananan-peranan yang dimainkannya

Adapun dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: Educator (Pendidik), manajer, administrator, supervisor (penyelia), leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.¹³ Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator (EMASLIM).¹⁴

Akan tetapi dalam hal ini penulis hanya meninggung tentang peran kepemimpinan kepala madrasah, yaitu Kepala Madrasah Sebagai *Leader* (Pemimpin). Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka

¹³ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>)

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

komunikasi dua arah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain.¹⁵

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.¹⁶

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, kemampuan memberi arahan terhadap tenaga kependidikan, kemampuan mengambil tindakan dalam

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.h.115

mewujudkan visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.¹⁷

Pengetahuan kepala madrasah Memberi arahan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.¹⁸

Pemahaman mengambil tindakan dalam mewujudkan terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi madrasah, (2) mengembangkan misi madrasah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.¹⁹

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam; (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan

¹⁷ *Ibid.h.115*

¹⁸ *Ibid.h.115*

¹⁹ *Ibid.h.115*

internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.²⁰

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.²¹

Jadi dapat disimpulkan peran kepala madrasah sebagai pemimpin berdasarkan teori diatas yaitu kepribadian, kemampuan bertindak, kemampuan memberi arahan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an, kepala madrasah tentu harus mengetahui arti dari pembinaan.

Pembinaan adalah membangun, membina, proses pembaharuan, penyempurna, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.²² Untuk itu kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam membina,

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi

²⁰ *Ibid.* 115

²¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.h. 115-116

²² Zakiyah Darajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Departemen Pembinaan Perguruan Tinggi, (Jakarta, 1985) h.6

dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.²³

B. Budaya Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Budaya

Menurut Soerjanto Poespowardojo, budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.²⁴ Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Menurut Taylor, kebudayaan atau pun yang disebut peradaban, pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan yang diperoleh dari anggota masyarakat.²⁵

Menurut Kroeber dan Klukhohn, kebudayaan terdiri atas berbagai pola, bertingkahtaku mantap, pikiran, perasaan, dan reaksi yang diperoleh dan terutama diturunkan oleh symbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia termasuk didalamnya perwujudan benda-benda materi, pusat esensi kebudayaan terdiri atas cita-cita atau paham, dan terutama keterkaitan terhadap nilai-nilai.²⁶

²³Mudrajat Kuncono, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta:Erlangga 2006) h.12

²⁴M. Syukri. A.N, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*,(Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2015), h.15

²⁵ M. Soelaeman. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*,(Bandung : PT Refika Aditama,2001), h.19

²⁶*Ibid.* h.19

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kebudayaan

Ada faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan kebudayaan yaitu :

a. Mendorong perubahan kebudayaan.

Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi mudah berubah, terutama unsur-unsur teknologi dan ekonomi (kebudayaan materil). Adanya individu-individu yang mudah menerima unsur-unsur perubahan kebudayaan, terutama generasi muda. Adanya faktor adaptasi dengan lingkungan alam yang mudah berubah.

b. Menghambat perubahan kebudayaan.

Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi sukar berubah seperti : adat istiadat dan keyakinan agama (kebudayaan nonmateril). Danya individu-individu yang sukar menerima unsur-unsur perubahan terutama generasi yang kolot. Ada juga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan²⁷:

1) Faktor Intern

- (a) Perubahan Demografis. Perubahan demografis disuatu daerah biasanya cenderung terus bertambah akan mengakibatkan terjadinya perubahan diberbagai sektor kehidupan.
- (b) Konflik Sosial. Konflik sosial dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebudayaan dalam suatu masyarakat.

²⁷M.Syukri. A.N, *Op.Cit*, h.20-22

- (c) Bencana Alam. Bencana alam yang menimpa masyarakat dapat mempengaruhi perubahan contoh bencana longsor, masyarakat akan dievakuasi dan berpindah tempat ke tempat yang baru.
- (d) Perubahan Lingkungan Alam. Disebabkan kebudayaan mempunyai daya adaptasi dengan lingkungan setempat.

2) Faktor Ekstern.

- (a) Perdagangan. Perdagangan-perdagangan besar selain berdagang juga memperkenalkan budaya mereka pada masyarakat setempat sehingga terjadilah perubahan budaya dengan percampuran budaya yang ada.
- (b) Penyebaran Agama. Masuknya unsur-unsur budaya agama Hindu dari India, Atau sebagainya.
- (c) Peperangan

3. Budaya Membaca Al – Qur'an

Menurut Soerjanto Poespowardojo, budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.²⁸ Dengan kata lain budaya sangat berpengaruh dengan minat seseorang. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.²⁹ Dari keinginan inilah seseorang dapat membudayakan atau membiasakan untuk membaca al-Qur'an.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis

²⁸M.Syukri. A.N, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*,(Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2015), h.15

²⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 957.

melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³⁰ Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.³¹

Al- Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diptintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dri pada surat- surat yang didalamnya.³² Disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi.

Dengan demikian yang dimaksud dengan budaya membaca al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktifitas kegiatan memebaca al-Qur'an. Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan

³⁰Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 7

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 2006), h. 41

³²Aminuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45

membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca.

Seperti firman Allah surat al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia)
dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa
yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq : 1-5).³³*

Kata *Iqra'* pada mulanya berarti “Menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra'*, yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya yang pada hakekatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut.³⁴

Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan

³³Dapertemenn Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro), h.342.

³⁴M. Shihab Quraish, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h.167.

³⁴ *Ibid.* h.39

bersumber dari Allah.³⁵

Membaca disini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya. Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Al-Qur'an berarti “ bacaan” atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata Qara'a-Yaqra'u artinya “membaca”. Al- Qur 'an dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat- al- Qur'an sendiri, misalnya oleh surat al-qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu” (QS. al- Qiyamah 75: 16-18)³⁶

Indikator dalam kebiasaan atau membudayakan Membaca al-Qur'an, yaitu sesuai dengan yang di programkan madrasah yaitu : **membaca, mentadabburi Al-Qur'an dan menghapalnya** dengan baik dan benar **sesuai dengan tajwid** serta

³⁵ *Ibid.*, h.168.

³⁶ Dapertemenn Agama RI, *Op.Cit*, h.242.

mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, dan mereka juga mempunyai bekal tatkala menjadi imam dalam sholat berjama'ah ataupun lainnya. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu diperlukan kebiasaan membaca al-Qur'an dengan menggunakan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama antaranya :

1. Berguru secara Musyafahah.
2. Niat Membaca dengan Ikhlas dan Dalam Keadaan Bersuci
3. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci
4. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan.
5. Membaca al-Qur'an dengan Tartil
6. Membaca al-Qur'an dengan Tadarus
7. Membaca al-Qur'an secara Besamaan³⁷

Dalam Membaca al-Qur'an Muhammad Yunus Menyebutkan tujuan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup didunia.
2. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan, dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharap keridhaan Allah SWT.
4. Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam al-Qur'an.
5. Menambah keagamaan dalam hati dan menumbuhkan sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.³⁸

³⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta : Hamzah, 2008), h.50

³⁸ Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Aida Kerya, 1983), h.61

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹ Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menentukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.²

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti. Yaitu Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca al-Qur'an.

¹Cholid. Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1997), h.2

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.15

Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.³ atau bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan

³Sugino, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 11

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, Cet Ke-8 (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.38

oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewe)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interview)*.⁵

Metode interview ini adalah metode pokok dalam penelitian. Interview ini dilakukan oleh kepala madrasah yaitu guru-guru yang dianggap mampu memberikan informasi tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-qur'an.

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya Jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar penelitian. Interview ada 5 macam yaitu :

a. Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan Tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari focus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai).

b. Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Wawancara Bebas Terpimpin

Adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

⁵Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya), h.135

d. Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses Tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.

e. Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok adalah apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.⁶

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok yang penulis tujukan kepada dewan guru dan peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁷

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op.Cit*, hlm.83-85

⁷ Sutisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II (Yogyakarta, 1998), hlm.78

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan *non participant observation* adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamatan independen.⁸

Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung.

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang peran kepemimpinan dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTsN 2 B.Lampung. Metode observasi ini digunakan terhadap Kepala Madrasah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh.

⁸ Sugino, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 204

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.275

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang data jumlah guru-guru, jumlah kelas, jumlah siswa dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

C. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humbermen, mengemukakan dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data) merupakan proses berfikir sientensif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkang mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
2. Data Display (Penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya, penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰

Setelah data diolah maka langkah selanjutnya, adalah menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendekatan ini maka penulis akan rinci secara khusus tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

¹⁰ Sugino, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), h.337-

D. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Trianggulasi. Trianggulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait. Penulis mengetahui bahwa trianggulasi ada empat macam yaitu trianggulasi alat atau metode, trianggulasi waktu, trianggulasi sumber, dan trianggulasi teori.

Dengan ini peneliti menggunakan dua trianggulasi yaitu trianggulasi metode atau alat dan trianggulasi sumber.

1. Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mendapatkan data.
2. Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber perolehan data. Yang peneliti gunakan yaitu dari sumber kepala madrasah, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN DATA LAPANGAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1978. Pada saat itu MTs Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang, Lampung. Pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 20.000 m² (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jalan Pulau Pisang No.20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. Kepala Madrasah

Sejak berdiri hingga sekarang, MTsN 2 Bandar Lampung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

- a. Khusairi M, BA (1978 - 1984).
- b. Sumardi Alwi, BA (1984 - 1989).
- c. Madin, BA (1989 - 1995).
- d. Drs. M. Nadjmi (1995 - 2001).
- e. Drs. Sartio (2001 - 2003).
- f. Drs. Jamsari (2003 - 2005).
- g. Drs. H.Ridwan Hawari, MM (2005 - 2015).
- h. H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I (2015 - 2017).
- i. Tarmadi, M.Pd (2017 – Sekarang).

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTs Negeri 2 B.Lampung

VISI : Menjadi Madrasah yang Unggul, Islami dan Berkualitas.

MISI :

- a. Membangun Madrasah yang memiliki kompetensi unggul dan akhlaqul karimah
- b. Membina dan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa
- c. Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat

TUJUAN : Menyiapkan lulusan yang cerdas dan sholeh serta memiliki optimisme menatap masa depan.

STRATEGI :

- a. Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan.
- b. Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah
- c. Menerapkan polamanagemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya dan agama
- d. Melejitkan setiap potensi dengan kreativitas dan inovasi
- e. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan nikmat dengan ruh ukhuwah

4. Data Tentang Keadaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung

a. Identitas Sekolah/Madrasah

Nama	:	MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
Nomor Statistik Madrasah	:	121118710002
Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	10807301
Akreditasi	:	A
Alamat Lengkap	:	
Jalan/Dusun	:	Jl. Pulau Pisang
Desa/Kelurahan	:	Korpri Raya
Kecamatan	:	Sukarame
Kota	:	Bandar Lampung
Provinsi	:	Lampung
Nomor Telepon	:	(0721) 780135
Kode Pos	:	35131
Website	:	mtsn2bandarlampung.sch.id
E-mail	:	mtsn2_blampung@yahoo.co.id
NPWP	:	00.015.876.6.322.000
Luas Tanah (m ²)	:	20.000 m ² (2 hektar)
Nomor Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	:	6481.00590/30.19/III.27.9/IV.2014

5. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik		
Status		Jumlah
1	PNS Kemenag	72
2	PNS Non Kemenag	-
3	Guru Tetap Yayasan	-
4	Guru Tidak Tetap	21

Data Tenaga Kependidikan		
No	Status	Jumlah
1	PNS	10
2	Pegawai Tetap Yayasan	-
3	Pegawai Tidak Tetap	9

6. Data Keadaan Siswa

Tabel Keadaan Siswa MTsN 2 B. Lampung TP 2016/2017

Nomor	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	14	27	41
2	VII B	18	22	40
3	VII C	14	26	40
4	VII D	18	21	39
5	VII E	16	24	40
6	VII F	15	24	39
7	VII G	17	24	41
8	VII H	20	22	42
9	VII I	20	22	42
10	VII J	20	20	40
11	VII U ¹	15	21	36
12	VII U ²	17	19	36
13	VIII A	17	20	37
14	VIII B	15	20	35
15	VIII C	16	20	36
16	VIII D	14	17	31
17	VIII E	15	16	31
18	VIII F	16	16	32
19	VIII G	18	16	34
20	VIII H	17	15	32
21	VIII I	18	16	34
22	VIII J	16	16	32
23	VIII U ¹	18	18	36
24	VIII U ²	18	18	36
25	IX A	17	19	36

26	IX B	14	22	36
27	IX C	18	17	35
28	IX D	21	19	40
29	IX E	21	21	42
30	IX F	24	16	40
31	IX G	23	17	40
32	IX H	21	15	36
33	IX U ¹	15	19	34
34	IX U ²	10	24	34
Jumlah		586	669	1255

7. Data Keadaan Gedung/Bangunan dan Sarana/Fasilitas

Keadaan gedung/bangunan serta sarana dan fasilitas penunjang lainnya di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah:

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	LUAS	KONDISI
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	63 M ²	Baik
2.	Ruang Kepala TU	1	7,5 M ²	Baik
3.	Ruang Staf TU	1	63 M ²	Baik
4.	Ruang Bendahara	1	7 M ²	Baik
5.	Ruang Guru 1	1	144 M ²	Baik
6.	Ruang Guru 2	1	144 M ²	Baik
7.	Ruang Pengembang Kurikulum	1	117 M ²	Baik
8.	Ruang BP/BK	1	35 M ²	Baik
9.	Ruang UKS	1	72 M ²	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	114 M ²	Baik
11.	Ruang OSIS & Pramuka	1	6,5 M ²	Baik
12.	Ruang Koperasi Madrasah	1	40 M ²	Baik
13.	Laboratorium IPA	1	117 M ²	Baik
14.	Laboratorium IPS	1	28 M ²	Baik

15.	Laboratorium Kesenian & Keterampilan	1	180 M ²	Baik
16.	Ruang Kelas	34	2448 M ²	Baik
17.	Masjid	1	400 M ²	Baik
18.	Aula	1	210 M ²	Baik
19.	WC Guru / TU	7	15,8 M ²	Baik
20.	WC Siswa	28	63 M ²	Baik
21.	Lapangan Bola Volly	1	169 M ²	Baik
22.	Lapangan Basket	1	420 M ²	Baik
23.	Lapangan Bulutangis	2	163,48 M ²	Baik
24.	Lapangan Upacara	1	600 M ²	Baik
25.	Lapangan lompat Jauh	1	27 M ²	Baik
26.	Lapangan Futsal	1	420 M ²	Baik
27.	Tenis Meja	1	45 M ²	Baik
28.	Dapur 1	1	35 M ²	Baik
29.	Dapur 2	1	30 M ²	Baik
30.	Gudang 1	1	36 M ²	Baik
31.	Gudang 2	1	9 M ²	Baik
32.	Kantin	10	180 M ²	Baik
33.	Rumah Penjaga	3	108 M ²	Sedang
34.	Tempat Pembuangan Sampah	1	10 M ²	Baik
35.	Tempat Pembuatan Kompos	1	10 M2	Baik
36.	Kolam Ikan	1	48 M2	Baik
37.	Tempat Parkir Mobil	1	800 M2	Baik
38.	Parkir Sepeda/Motor	1	320 M2	Baik
39.	Apotik Hidup	1	250 M2	Baik
40.	Kebun	1	250 M2	Baik
41.	Apotik Hidup	1	300 M2	Baik
42.	Taman	1	1400 M2	Baik

8. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

a. Kepribadian

Berdasarkan wawancara kepala madrasah, bahwa beliau mengatakan “kepribadian dalam upaya untuk membina membaca al-Qur'an beliau mempunyai kepribadian yaitu percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, dan teladan.”¹

Beliau menjelaskan bahwa percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, dan teladan adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala madrasah. sebagai kepala madrasah, itu sudah beliau lakukan demi terciptanya budaya membaca al-Qur'an yang baik.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru tahfidz, bahwasannya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya untuk membina membaca al-Qur'an “kepala madrasah mempunyai beberapa kepribadian yaitu jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dalam membina dan teladan atau kepribadian beliau patut untuk dicontoh setiap warga madrasah.”²

¹Tarmadi, *Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 13 Maret 2018, Pukul 10.30 WIB.

²Khairunnufus, Vita Nurhidayati,dkk. *Wawancara Guru Tahfidz Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 12 Maret 2018, Pukul 09.30 WIB.

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi kelas selama penulis penelitian dimadrasah sekaligus wawancara peserta didik untuk mengetahui bagaimana kepribadian kepala madrasah. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu beliau juga ikut andil mengawasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an setiap pagi. Kesimpulan penulis bahwa kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang dimadrasah tersebut.

b. Memberi Arah

Berdasarkan wawancara kepala madrasah, bahwa beliau mengatakan “Pengetahuan kepala madrasah Memberi arahan terhadap guru dan peserta didik dalam membina membaca al-Qur'an yaitu dengan memahami kondisi guru, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.”³

Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru tahfidz, bahwasannya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya untuk membina membaca al-Qur'an kepala madrasah dalam memberi arahan yaitu beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.⁴

³ *Op.Cit*

⁴ Khairunnufus, Vita Nurhidayati,dkk. *Wawancara Guru Tahfidz Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 12 Maret 2018, Pukul 09.30 WIB.

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi kelas selama penulis penelitian madrasah sekaligus wawancara peserta didik untuk mengetahui bagaimana sikap kepala madrasah dalam memberi arahan. Contohnya dalam memberi arahan kepala madrasah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada setiap guru dan peserta didik bahwa membaca al-Qur'an harus disertai tajwidnya, dan mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu mengawasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran pertam dimulai. Jadi kesimpulan penulis dalam memberi arahan kepala madrasah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membina budaya membaca al-Qur'an.

c. Mengambil Tindakan

Berdasarkan wawancara kepala madrasah, bahwa beliau mengatakan “Pemahaman mengambil tindakan dalam mewujudkan terhadap visi dan misi madrasah yaitu : tindakan mengembangkan visi madrasah, tindakan mengembangkan misi madrasah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi.”⁵

Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru tahfidz, bahwasannya peran kepemimpinan kepala madrasah upaya untuk membina membaca al-Qur'an kepala madrasah dalam mengambil tindakan beliau

⁵ Tarmadi, *Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 13 Maret 2018, Pukul 10.30 WIB.

selalu melaksanakan program-program untuk mewujudkan visi dan misi dimadrasah.⁶

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi kelas selama penulis penelitian madrasah sekaligus wawancara peserta didik untuk mengetahui seperti apa pembinaan kepala madrasah dalam mengambil tindakan. Contoh mengambil tindakan dalam budaya membaca al-Qur'an yaitu peserta didik wajib untuk membaca al-Qur'an setiap hari senin sampai dengan kamis dan membaca dzikir almatsurah setiap hari jum'at sampai sabtu, selalu dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai. Jadi kesimpulan penulis bahwa kepala madrasah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu dengan membentuk akhlakul karimah dan selalu membudayakan membaca al-Qur'an.

d. Mengambil Keputusan

Berdasarkan wawancara kepala madrasah, bahwa beliau mengatakan mengambil keputusan yaitu harus melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut yaitu : “mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal madrasah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal madrasah.”⁷

⁶ *Op.Cit*

⁷ Tarmadi, *Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 13 Maret 2018, Pukul 10.30 WIB.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru tahfidz, bahwasannya peran kepemimpinan kepala madrasah upaya membina membaca al-Qur'an kepala madrasah dalam mengambil keputusan yaitu kepala madrasah mengambil keputusan selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut.⁸

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi kelas selama penulis penelitian madrasah sekaligus wawancara peserta didik yaitu dengan adanya pelajaran tahfidz seminggu sekali dan peserta didik wajib menyetorkan hafalannya. Contohnya mengambil keputusan kepala madrasah dalam program tahfidz yaitu peserta didik harus menghafalkan minimal juz 29 dan juz 30 selama berada dimadrasah. Jadi kesimpulan penulis bahwa dalam mengambil keputusan kepala madrasah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan membaca al-Qur'an.

e. Komunikasi

Berdasarkan wawancara kepala madrasah, bahwa beliau mengatakan "Kemampuan berkomunikasi yaitu dengan : berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, kemampuan mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah."⁹ Semua kemampuan tersebut sudah beliau laksanakan dalam membina membaca al-Qur'an dimadrasah.

⁸ Khairunnufus, Vita Nurhidayati, dkk. *Wawancara Guru Tahfidz Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 12 Maret 2018, Pukul 09.30 WIB.

⁹ *Op.Cit.*

Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru tahfidz, bahwasannya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalin komunikasi agar terbinanya budaya membaca al-Qur'an yaitu kepala madrasah mempunyai kemampuan mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan guru dan peserta didik, serta berkomunikasi secara lisan dengan yang menyangkut warga madrasah.¹⁰

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi kelas selama penulis penelitian madrasah sekaligus wawancara peserta didik untuk mengetahui seperti apa pembinaan kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Contoh nya dalam komunikasi lisan dengan peserta didik kepala madrasah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar mampu membiasakan membaca al-Qur'an, setiap pagi beliau kekelas-kelas diwaktu membaca al-Quran sebelum pelajaran dimulai. Jadi kesimpulan penulis Bahwa komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah ialah dengan komunikasi lisan dengan guru dan peserta didik dalam membina membaca al-Qur'an di madrasah tersebut.

¹⁰ Khairunnufus, Vita Nurhidayati,dkk. *Wawancara Guru Tahfidz Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 12 Maret 2018, Pukul 09.30 WIB

B. PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilihat dari beberapa kemampuan yaitu kemampuan kepribadian, kemampuan memberi arahan, kemampuan mengambil tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Dalam hal ini penulis akan menyimpulkan serta menganalisa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an dan didukung oleh beberapa teori.

Kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang dimadrasah tersebut. Hal ini diperkuat dalam teori dijelaskan bahwa kepribadian kepala madrasah harus jujur, percaya diri dan lain sebagainya,¹¹ adapun teori lain bahwa kepribadian adalah prilaku yang terkait dengan, apa, mengapa, dan bagaimana prilaku tersebut.¹² sedangkan dalam wawancara dengan kepala madrasah juga beliau menjelaskan kepribadian beliau berarah kepada tanggungjawab dengan kepemimpinannya, bahkan pada wawancara terhadap 4 orang guru tahfidz pun mengatakan bahwa kepala MTs Negeri 2 mempunyai sifat tanggungjawab sebagai pemimpin dimadrasah. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu beliau juga ikut andil mengawasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an setiap pagi.

¹¹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.h.115

¹² Kusmayadi, Muhammad Agus. 2001.*Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Anshor Berdasarkan Program Studi*. h.3

Analisa penulis dalam kepribadian yaitu seorang pemimpin harus mempunyai kepribadian yang patut untuk dicontoh, misalnya kepala madrasah harus bertanggungjawab akan kelangsungan madrasah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh madrasah tersebut. Dengan kata lain kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dan kreatifitas yang menarik dalam membina sehingga guru maupun peserta didik dapat mencontoh dan termotivasi untuk membudayakan atau membiasakan membaca al-Qur'an diruang lingkup madrasah maupun luar madrasah.

Kemampuan kepala madrasah dalam memberi arahan kepala madrasah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membina budaya membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh teori dipaparkan bahwa dalam memberi arahan seorang kepala madrasah harus memahami kondisi dan karakteristik guru dan peserta didik untuk memberi arahan yang lebih baik,¹³ selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.¹⁴ Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah menyampaikan bahwa memahami kondisi dan karakteristik baik guru maupun peserta didik sudah dilakukan akan tetapi beliau menambahkan bahwa beliau selalu menerima masukan, saran serta kritik dari berbagai pihak demi terbinanya budaya membaca al-Qur'an. Jadi Contohnya dalam memberi arahan kepala madrasah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada setiap guru dan peserta didik bahwa membaca al-Qur'an harus disertai tajwidnya, dan mengarahkan

¹³ *Op.Cit.h.115*

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 8.

kepada guru tersebut agar selalu mengawasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai.

Analisa penulis dalam memberi arahan yaitu seorang pemimpin harus mempunyai keahlian dalam memberi arahan yang patut untuk dilakukan oleh warga madrasah, misalnya kepala madrasah harus mengarahkan peserta didik dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh madrasah tersebut yaitu membentuk akhlakul karimah. Dengan kata lain kepala madrasah harus mempunyai keahlian dalam memberi arahan dan kreatifitas yang menarik dalam membina sehingga guru maupun peserta didik dapat mencontoh dan termotivasi untuk membudayakan atau membiasakan membaca al-Qur'an di ruang lingkup madrasah maupun luar madrasah.

Kemampuan kepala madrasah mengambil tindakan, Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu dengan membentuk akhlakul karimah dan selalu membudayakan membaca al-Qur'an. Hal tersebut juga diperkuat oleh teori yang dipaparkan bahwa kepala madrasah mengambil tindakan perlu mengembangkan visi dan misi serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.¹⁵ selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah dalam mengambil tindakan.¹⁶

Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah beliau sudah melaksanakan

¹⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.h.115

¹⁶ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius 2000), h. 60

dan mengembangkan agar visi dan misi madrasah dapat terwujud yaitu membentuk akhlakul karimah dengan selalu membudayakan membaca al-Qur'an. Contoh mengambil tindakan dalam budaya membaca al-Qur'an yaitu peserta didik wajib untuk membaca al-Qur'an setiap hari senin sampai dengan Kamis dan membaca dzikir almatsurah setiap hari Jum'at sampai Sabtu, selalu dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai.

Analisa penulis dalam mengambil tindakan yaitu kepala madrasah harus mengambil tindakan untuk peserta didik dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an demi mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu membentuk akhlakul karimah. Dengan kata lain kepala madrasah harus mempunyai keahlian dalam mengambil tindakan dan kreatifitas yang menarik dalam membina sehingga guru maupun peserta didik dapat mengikuti dan termotivasi untuk membudayakan atau membiasakan membaca al-Qur'an di ruang lingkup madrasah maupun luar madrasah.

Kemampuan mengambil keputusan kepala madrasah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan teori kemampuan mengambil keputusan yaitu kepala madrasah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut,¹⁷ adapun teori Siagian mengatakan pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengumpulkan fakta-fakta dan data.¹⁸ Selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam

¹⁷ *Op.Cit.*h.115

¹⁸ Syamsyim Ibnu. *Pengambilan Keputusan*. (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h.55

mengembangkan mutu pendidikan disekolah dalam mengambil keputusan.¹⁹ Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal madrasah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal madrasah demi terbinanya budaya membaca al-Qur'an. Contohnya mengambil keputusan kepala madrasah dalam program tahfidz yaitu peserta didik harus menghafalkan minimal juz 29 dan juz 30 selama berada dimadrasah.

Analisa penulis dalam mengambil keputusan yaitu seorang pemimpin harus mempunyai keahlian dalam mengambil keputusan, misalnya kepala madrasah dalam mengambil keputusan tidak memberatkan guru maupun peserta didik dalam kelangsungan madrasah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh madrasah tersebut. Dengan kata lain kepala madrasah harus melibatkan seluruh warga madrasah dalam mengambil keputusan dalam membina budaya membaca al-Qur'an sehingga guru maupun peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dan tidak memberatkan bagi mereka. Contohnya mengambil keputusan kepala madrasah dalam program tahfidz yaitu peserta didik harus menghafalkan minimal juz 29 dan juz 30 selama berada dimadrasah, dan selalu menyetorkan hafalannya seminggu sekali kepada guru tahfidz minimal dua surah dalam seminggu. Sehingga pada saat ujian kompetensi peserta didik sudah hafal dan tidak memberatkan bagi peserta didik tersebut.

¹⁹ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius 2000), h. 60

Kemampuan komunikasi yang dimiliki kepala madrasah tidak jauh berbeda dari teori yang dipaparkan diatas. Bahwa komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah ialah komunikasi lisan baik dengan guru dan peserta didik dalam membina membaca al-Qur'an di madrasah tersebut.²⁰ Selain itu sama seperti teori lain mengatakan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.²¹ Contoh nya dalam komunikasi lisan dengan peserta didik kepala madrasah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar mampu membiasakan membaca al-Qur'an, setiap pagi beliau kekelas-kelas diwaktu membaca al-Quran sebelum pelajaran dimulai.

Analisa penulis dalam berkomunikasi yaitu seorang pemimpin harus mempunyai keahlian dalam komunikasi dan keahlian motivasi agar apa yang telah disampaikan kepada guru dan peserta didik dapat dimengerti dan dipahami, sehingga mereka akan melakukan dengan sendirinya tanpa ada paksaan. misalnya kepala madrasah memantau setiap pagi kekelas-kelas dengan menjalin komunikasi ke peserta didik dan memotivasi serta mengajari bagaimana cara membiasakan membaca al-Qur'an dimadrasah maupun diluar madrasah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh madrasah tersebut. Yaitu dengan membentuk akhlakul karimah dan menjadi muslim dan muslimah yang shaleh dan shalehah. Dengan kata lain kepala madrasah keahlian dalam komunikasi dan keahlian motivasi yang menarik dalam membina sehingga guru maupun peserta didik dapat melakukan dan

²⁰Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

²¹Agus, M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal*.(Yogyakarta:2003), h.22.

melaksanakan kewajiban sebagai guru dan peserta didik selama dimadrasah untuk membudayakan atau membiasakan membaca al-Qur'an diruang lingkup madrasah maupun luar madrasah.

Hal ini serupa dengan teori yang dipaparkan oleh E.Mulyasa, bahwasannya Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.²²

²²E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h.115

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung sesuai dengan program madrasah demi mewujudkan visi dan misi madrasah, hal ini dibuktikan dengan : setiap hari senin sampai dengan kamis sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca al-Qur'an setiap kelasnya, setiap hari jum'at dan sabtu sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca zikir almatsurah, dan selalu menghafalkan surah-surah serta menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz setiap minggu.

Kesimpulan penelitian ini, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dalam pembinaan peran kepala madrasah sebagai pemimpin, beliau selalu mengarahkan dan mengambil tindakan sesuai dengan program madrasah demi mewujudkan visi dan misi madrasah. Dalam wawancara kepala madrasah melakukan beberapa hal dalam membina membaca al-Qur'an yaitu dengan kemampuannya yaitu :

Kemampuan kepribadian, kemampuan kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang dimadrasah. Kemampuan memberi arahan, dalam memberi arahan kepala madrasah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membina budaya membaca al-Qur'an.

Kemampuan mengambil tindakan, kepala madrasah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu dengan membentuk akhlakul karimah dan selalu membudayakan membaca al-Qur'an.

Kemampuan mengambil keputusan, dalam mengambil keputusan kepala madrasah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan membaca al-Qur'an. Kemampuan komunikasi, komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah ialah komunikasi lisan baik dengan guru dan peserta didik dalam membina membaca al-Qur'an di madrasah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada bapak Tarmadi Kepala MTs N 2 B.Lampung lebih sering untuk mengambil tindakan terhadap guru dan peserta didik untuk selalu membudayakan membaca al-Qur'an, serta mengambil keputusan yang tepat untuk membudayakan membaca al-Qur'an dimadrasah maupun dirumah.
2. Kepada guru MTs N 2 B.Lampung khusus nya guru Tahfidz, lebih mengarahkan peserta didik agar membiasakan membaca al-Qur'an dimadrasah ataupun dirumah, dan selalu mengawasi peserta didik untuk selalu menghafalkan al-Qur'an.
3. Kepada penelitian yang akan datang supaya meneliti perkembangan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 B.Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, (2011), *Ilmu Sosisal Budaya Dasar*, Jakarta : PT. Citra Aditiya Bakti.
- Abd. Rachman Abror, (2001), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tara Wacana.
- Abdul Majid Khon, (2008), *Praktikum Qiro'at*, Jakarta : Hamzah,
- Agustaman Hamdan, (2017), *Hasil Wanwancara Kepala Tata Usaha, MTs Negeri 2 Bandar Lampung*,
- Aminuddin, et.al, (2005), *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia.
- A.Mulyasa, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Alisuf Sabri, (2004), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media.
- Bassam Tibi, (1996), *Islam Kebudayaan dan Perlu Bahan Sosial*, Yogyakarta : PT Tiara Wacana.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, (1997), *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dadang. Suhardang, *Supervisi Profesional*. Alfabeta
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jawa Barat : CV Penerbit Diponogoro.
- Danim. Sudarman. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung; Alfa Beta.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Edi Setyawati, (2010), *Budaya Indonesia Kajian Antropologi, Seni, dan Sejarah*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- E. Mulyasa.(2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gary Yukl, (2001). *Kepemimpinan dalam organisasi*.Ed 5.Jakarta:Indeks.
- Hadis Ma'qil bin Yasar, Riwayat Al Hasan
- Hasyim A, (1995), *Sejarah Kebudayaan Islam*,Jakarta : PT Karya Umprees.
- Hasibuan, Sp Malayu. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta; Bumi Aksara
- Henry Guntur Tarigan, (1990), *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa,
- Husen Sayuti, (1989), *Pengantar Metodologi Riset*, Jakarta: Fajar Agung.
- Imam Musbikin.(2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Zanafa Publicshing.
- James Lulll, (1998), *Media Komunikasi Kebudayaan*, Jakarta: Hak Cipta dilindungi UU.
- Joko Tri Prasetya, (2004), *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Khairunnufus, Vita Nurhidayati,dkk. *Wawancara Guru Tahfidz Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 12 Maret 2018, Pukul 09.30 WIB.
- Kepribadian dan Kemampuan Pemimpin” (On-line), tersedia di: www.Kajianpustaka.com/2016/04/Kepribadian-danKemampuanPemimpin.html?=-1 (22 September 2017).
- Kholis. Ridho, (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana PMG.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya

- Mudrajat Kuncono, (2006), *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta : Erlangga
- Muhammad Ali, (1984), *Penelitian Kependudukan Prosedur Penelitian*, Bandung: Angkasa.
- M. Quraish Shihab, (1992), *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan
- Muhammad Soelaeman Munandar, (2001), *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung : PT Refika Aditama.
- M. Syukri. A.N, (2015), *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- M. Tholhoh. Hasan, (2005), *Ahlussunnah Waljamaah Dalam Presepsi dan Tradisi NU*, Jakarta : Hak Cipta dilindungi UU.
- M. Tholhoh. Hasan, (2003), *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lantabora Press.
- Muhammmad Yunus, (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Aida Kerya.
- Moch. Idochi Anwar. (2013), *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Nahwawi Hadari. (1985). *Oraganisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT.Gunung Agung.
- Rifa'I, Mo.(1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Jammars.
- Rohima Notowidagdo, (1997), *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Roger A. Kaufman, *Educational System Planning*, (New Jersey Prentice Hall, Inc, 1972)
- Siagian P.Sondang, (2004), *Manajemen Strategi*. Bumi aksara: Jakarta

- Sugino, (2007), *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, (1997), *Statistik Jilid II*, YP Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2006), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarmadi, *Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 B.Lampung*. Hasil Wawancara Tanggal 13 Maret 2018, Pukul 10.30 WIB.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tilaar, 2001, *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional I*. (2008), Jakarta : Redaksi Sinar Grafik.
- Wahjosumidjo, (2003), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003
- Wahyosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik dan Permasalahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wahyudi, (2009), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Hebat*. Jakarta : Alfabeta.
- Winarto Surachman, (1980), *Dasar Dan Teknik Reseach 1*, Bandung: Tarsito.
- Wirawan, (2013), *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zakiah Darajat, (1985), *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Departemen Pembinaan Perguruan Tinggi, Jakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

1. Seperti apasajakah kepribadian bapak dalam upaya untuk membina budaya membaca al-Qur'an di madrasah ?
2. Arahkan apasajakah apa saja yang bapak berikan dalam membina budaya membaca al-Qur'an ?
3. Sebagai kepala madrasah, apasajakah strategi atau tindakan yang bapak melakukan dalam membina membaca al-Qur'an di madrasah ?
4. Bagaimanakah bapak mengambil keputusan dalam pembinaan membaca al-Qur'an ?
5. Bagaimana bapak menjalin komunikasi dalam pembinaan membaca al-Qur'an ?
6. Sebagai kepala madrasah, apakah budaya membaca Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik di madrasah sudah baik ? dimulai dari membaca, menghafal, serta mentadabburi al-Qur'an di madrasah ?

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA GURU

MTs Negeri 2 B.Lampung

1. Menurut ibu sebagai guru Tahfiz, Seperti apasajakah kepribadian kepala madrasah dalam upaya untuk membina budaya membaca al-Qur'an di madrasah ?
2. Menurut ibu sebagai guru Tahfiz, Arahan apasajakah yang kepala madrasah berikan dalam membina budaya membaca al-Qur'an ?
3. Menurut ibu sebagai guru Tahfiz, apasajakah strategi atau tindakan yang kepala madrasah melakukan dalam membina membaca al-Qur'an di madrasah ?
4. Menurut ibu sebagai guru Tahfiz, Bagaimanakah kepala madrasah mengambil keputusan dalam pembinaan membaca al-Qur'an ?
5. Menurut ibu sebagai guru Tahfiz, Bagaimana kepala madrasah menjalin komunikasi dalam pembinaan membaca al-Qur'an ?
6. Menurut ibu sebagai guru Tahfiz, apakah budaya membaca Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik di madrasah sudah baik ? dimulai dari membaca, menghafal, dan mentadabburi al-Qur'an di madrasah ?

Lampiran 3

KISI – KISI PENELITIAN

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	ALAT PENGUMPULAN DATA	INFORMAN
1.	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	A. Kepribadian	Wawancara dan Obsevasi	Kepala Madrasah
		B. Memberi Arahan	Wawancara dan Obsevasi	Guru
		C. Mengambil Keputusan	Wawancara dan Obsevasi	Kepala Madrasah
		D. Tindakan	Wawancara dan Obsevasi	Kepala Madrasah
		E. Komunikasi	Observasi	Kepala Madrasah
2.	Budaya Membaca Al- Qur'an	A. Membaca	Observasi	Peserta didik
		B. Menghafal	Observasi	Peserta didik
		C. Mentadabburi	Observasi	Peserta didik

Lampiran 4

KISI – KISI DOKUMENTASI

NO	PRIHAL	KETERANGAN
1.	Sejarah Madrasah	ADA
2.	Visi, Misi, Strategi, Dan Tujuan Madrasah	ADA
3.	Keadaan Guru dan Staff Madrasah	ADA
4.	Keadaan Siswa MTs Negeri 2 B.Lampung	ADA
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 B.Lampung	ADA

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Observasi kelas Tahfidz



Observasi kelas dan Wawancara



Wawancara kepada guru-guru Tahfidz



Prestasi peserta didik dalam Tahfiz

